BAB 4

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya terhadap *Anime Princess Mononoke* (もののけ姫) ditemukan adanya unsur feminisme yang tergambarkan melalui perjuangan tokoh wanita dalam melawan ketertindasan serta dalam mempertahankan daerah kekuasan-nya yaitu Desa Besi (鑪場) melalui tokoh Eboshi dan para pekerja wanita di Desa besi.

Tokoh Eboshi dalam *Anime Princess Mononoke* (もののけ姫) digambarkan sebagai sosok pemimpin wanita yang sangat tegas dan disegani oleh para pria. Eboshi juga digambarkan sebagai sosok pemimpin wanita yang mampu membuat perubahan untuk mencapai hak kesetaraan *gender* di dalam kepemimpinannya di Desa Besi (鑪場) dengan . Sedangkan Tokoh Wanita pekerja di Desa Besi (鑪場), dalam *Anime Princess Mononoke* (もののけ姫), melalui tokoh Toki dan pekerja wanita lainnya digambarkan sebagai wanita yang berhasil membuktikan bahwa para wanita mampu bekerja di sektor publik, kuat, pemberani dan mempunyai sifat maskulin dalam menjaga diri mereka tanpa bergantung pada para pria.

Perjuangan yang dilakukan oleh tokoh Eboshi mampu mengubah pandangan ideologi patriarki bahwa wanita mampu menjadi sosok pemimpin wanita yang sangat di segani oleh para pria dan berhasil mencapai kesetaraan *gender* dalam kepemimpinannya dengan membuat gerakan emansipasi atau kesamaan hak wanita dan pria dengan tidak membedakan *biologis* yang pria dan wanita miliki dalam pekerjaan serta peran yang para pekerja pria dan wanita jalani di Desa besi (鑪場) .

Perjuangan lainnya dilakukan oleh para pekerja wanita di Desa Besi (鑪場), yang berhasil melawan ketertindasan akibat mendominasinya pria seiring berkembangnya zaman di sektor publik dengan cara menunjukan para wanita mampu melakukan pekerjaan dengan kondisi yang sama dengan para pria dalam memproduksi besi dengan kekuatan dan ketangguhan yang wanita miliki. Selain itu, para wanita juga berhasil melindungi diri mereka sendiri tanpa bergantung dengan para pria dengan kekuatan serta keberanian yang para pekerja wanita miliki.

Film *Anime Princess Mononoke* (もののけ姫), mampu menunjukan bahwa perjuangan yang dilakukan oleh tokoh wanita dalam film ini berhasil mencapai hak asasi sebagai wanita, dengan menciptakan dunia bagi kaum wanita dalam menghapuskan ideologi patriarki atas ketertindasan yang wanita alami akibat mendominasinya pria kerena perkembangan zaman dan perbedaan pada *gender* dan *biologis* yang pria dan wanita miliki.